

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama yang kompleks dengan beragam peraturannya, melahirkan pemaparan asas-asas kehidupan yang indah dan mudah dicerna bagi seluruh umat manusia. Dalam Islam, pemeluk yang sadar akan hakikat iman memiliki kewajiban untuk mendakwahkan ajaran yang secara estafet lahir dari ajaran para Nabi dan Rasulullah SAW. Ajaran Islam mempunyai peranan penting terhadap keberlangsungan penataan umat secara sistematis, turun temurun dan mencakup keseluruhan. Urgensi mendakwahkan Islam sebagai agama yang murni, banyak tertuang dalam Al-Qur'an dan berfungsi sebagai pedoman hidup dan ideologi umat muslim itu sendiri.

Sebagai seorang muslim, memahamkan keberadaan kita sebagai makhluk tercipta, menggabungkan ajaran agama dan menjalankan syariatnya, termasuk dalam tuntutan hidup sebagai umat beragama, terlebih umat Islam yang mengusung konsep *Jihad Fiisabilillah* (berjuang di jalan Allah) dan *Fastabiqul Khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan). Konsep ini masuk dalam pemetaan dakwah yang terperinci dan dengan berbagai cara dapat dilakukan, baik manusia lemah sekalipun. Karena muslim berpikir, penghambaan di dunia kepada Allah SWT merupakan tolak ukur menuju kehidupan akhirat yang abadi. Dakwah sebagai kegiatan penyampaian dan pengajaran serta mempraktikkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Muhammad Abu Al Futuh dalam kitabnya *al-Madkhal ila ilm ad-Da'wat*, disebutkan dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan Islam kepada seluruh manusia dan mempraktikannya (*thathbiq*) dalam realitas kehidupan. Hakikat dakwah harus mencakup tiga fase pelaksanaan dakwah. Yaitu penyampaian, pembentukan dan pembinaan.<sup>1</sup>

Fase-fase tersebut perlu adanya penyampaian dakwah yang efektif dan penerapan ilmu sebelum diaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Setelah terjadinya penyampaian terhadap rancangan yang telah disusun, kemudian pembentukan berlangsung dengan sistemik, yakni akan kemana arahnya, dan akan bagaimana nantinya. Selanjutnya masuk dalam tahap pembinaan yang secara rutin harus dilakukan guna terarah sebagaimana mestinya. Hal ini masuk kedalam strategi penyampaian dakwah yang perlu dikembangkan dan disusun terperinci, jelas, dan tepat sasaran. Strategi merupakan konsep atau upaya untuk mengerahkan potensi sumber daya ke dalam rangkaian untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>2</sup> Dalam dakwah sendiri strategi yang dipakai berupa metode-metode yang sudah banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadist untuk kemudian diaplikasikan pada praktek dakwah yang sebenarnya.

Pedoman pokok dari keseluruhan metode dalam berdakwah terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125.

---

<sup>1</sup> Faizah, Lalu Muchsin Efendi, *Psikologi Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group), h 6-7

<sup>2</sup> Skripsi Azka Rifki Rabbani dalam Samsul Munir, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam* (Jakarta: Amzah, 2008), h, 165.

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ  
هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

*“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (QS. An-Nahl: 125).*

Dari ayat tersebut secara garis besar terdapat tiga pokok metode dakwah yaitu: a) *Hikmah*, yakni berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka. Hikmah bisa disebut perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang hak dengan yang batil. b) *Mau'idah Hasanah*, yaitu berdakwah dengan dengan memberikan nasehat-nasehat, atau menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kasih sayang, sehingga penyampaian ini bisa menyentuh hati mereka. c) *Mujadalah*, yaitu berdakwah dengan bertukar pemikiran atau berdiskusi, jika membantah harus dengan sebaik-baiknya dan tidak memberikan tekanan, serta tidak menjelekan sasaran dakwah, dan menggunakan cara bijaksana dalam memperkenalkan nilai-nilai baru sebagai suatu kebenaran yang harus diyakini dan dibenarkan.

Setelah ketiga metode dakwah diatas tersampaikan maka akan timbul efek atau reaksi dari proses dakwah tersebut yang menentukan metode dakwah-dakwah berikutnya. Reaksi yang ditimbulkan dalam dakwah tersebut perlu dianalisis agar meminimalisir kesalahan strategi yang telah dirancang dalam upaya berdakwah. Evaluasi atau

analisis ini juga harus dilakukan secara mendalam dan menyeluruh, kemudian dikaitkan dengan tujuan yang akan dicapai.

Pesantren Mahasantri (Pesma) Daarut Taqwa merupakan program belajar dua tahun khusus santri putri atau muslimah, yang merupakan program kemuslimahan dari Rumah Qur'an Salamah di bawah naungan Yayasan Bina Qur'an Salamah Serang-Banten. Pesantren Mahasantri Daarut Taqwa berdiri pada 16 Agustus 2020. Kegiatan belajar dilaksanakan setiap hari Sabtu dan Minggu, dan bersifat semi formal. Dikatakan semi formal karena Pesma Daarut Taqwa sendiri adalah suatu program yang tak hanya fokus dalam pendalaman ilmu pengetahuan Agama, tapi juga pengembangan, evaluasi, dan pengaplikasian ilmu itu sendiri.

Selanjutnya terdapat beberapa metode atau strategi yang telah dilakukan Pesantren Mahasantri (Pesma) Daarut Taqwa dalam meningkatkan tsaqofah Islamiah pada muslimah seperti: 1) Pembelajaran efektif meningkatkan tsaqofah Islamiah, kegiatan pembelajaran ini meliputi enam mata pelajaran inti yaitu, Akidah, Sirah Nabi, Fiqih Wanita, Ulumul Qur'an atau Tafsir Al-Qur'an, Tahfizhul Qur'an, dan Bahasa Arab. 2) Melatih kepercayaan diri dan praktikum dakwah seperti, muhadharah, amaliyah tadrīs, dan presentasi makalah.

Kegiatan muhadharah yaitu kegiatan yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali, yang mana kegiatan ini digunakan oleh santri sebagai kegiatan pengembangan minat santri, salah satunya pengembangan public speaking yaitu khitobah atau pidato dengan beberapa bahasa, mencakup Bahasa Daerah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab, hal ini dilakukan agar santri dapat terasah minat dan terlihat potensinya menonjol dimana, serta belajar

mempelajari hal baru, kegiatan muhadharah ini juga menjadikan sila ukhuwah antar santri dengan santri lain terlebih dengan para ustadzah.

Selanjutnya kegiatan amaliyah tadrīs yaitu praktek mengajar didepan santri dan belajar menjadi tenaga pendidik, hal ini merupakan salah satu syarat kelulusan untuk santri tingkat atas sebelum wisuda. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman berkesan bagi santri dan agar santri mulai terbiasa memberikan ilmu menjadi seorang pendidik dimasa mendatang sama halnya dengan ustadz atau ustadzah yang sedang memberikan pengajaran kepada para santri setiap pertemuannya.

Kegiatan lainnya seperti pembuatan makalah secara mandiri, kemudian dipresentasikan, hal ini juga merupakan syarat kelulusan bagi santri angkatan atas, dan proses belajar membuat karya ilmiah. Kegiatan ini juga bagian dari strategi dakwah yang dilakukan Pesma Daarut Taqwa.

Selain itu terdapat kegiatan evaluasi atau controlling yang dilaksanakan secara rutin, hal ini memuat kegiatan seperti Ulangan Harian, UTS, UAS, Presentasi Materi, Tasmi, Praktik Pembelajaran dan wisuda sebagai penentu lulusnya santri, hal ini layaknya sekolah formal pada umumnya, bertujuan mengevaluasi pengetahuan santri dalam memahami materi dari setiap pelajaran yang telah diberikan.

Santri yang mendaftarkan dirinya untuk ikut dalam program Pesma Daarut Taqwa, berkomitmen menjadi santriwati selama dua tahun masa belajar. Keunikan dari pelajar yang berada di Pesma Daarut Taqwa yakni santriwati memiliki latar belakang yang beragam seperti dari tingkatan usia dan profesi, mulai dari pelajar, mahasiswa bahkan ibu-ibu rumah tangga. Kegiatan pembelajaran dua hari dalam sepekan yang memuat enam mata pelajaran diatas, memberikan

peluang besar bagi terwujudnya strategi yang telah dilakukan di Pesma Daarut Taqwa sebagai sebuah program kelembagaan yang fokus pada pembelajaran Agama guna menciptakan muslimah yang tidak hanya berorientasi pada kehidupan pribadi dan dunia tapi juga kehidupan akhirat secara berjamaah. Serta jadi wadah dalam meningkatkan tsaqofah Islamiah pada muslimah sebagai calon pencetak generasi Islami.

Tujuan dibentuknya Pesma Daarut Taqwa sangat sederhana, lahir dari pengembangan Tahsin kemudian berlanjut menjadi sebuah program sarana belajar Islam dan memberikan ruang bagi para muslimah atau wanita-wanita Muslim khususnya, yang nantinya akan menjadi calon pencetak generasi Islami dimasa mendatang dan yang sedang menjalaninya saat ini, dapat diarahkan dengan cara memberikan pemahaman Islam atau tsaqofah Islamiah secara langsung dengan materi-materi unggulan dan dalam praktek keseharian.

Penulis beranggapan bahwa perlu adanya lembaga Islam yang fokus pada pengembangan pengetahuan umat terlebih untuk mencetak generasi-generasi dan jiwa kader-kader Islami demi melanjutkan tonggak estafet dakwah ke depannya, terutama para wanita yang kelak akan lahir dari rahimnya sosok generasi peradaban Islam yakni penerus jalan dakwah ini.

Berdasarkan latar belakang yang sudah tersusun, penulis tertarik melakukan penelitian tentang, **Strategi Dakwah Pesma Daarut Taqwa dalam Meningkatkan *Tsaqofah* Islamiah pada Muslimah (Studi pada Pesantren Mahasantri Daarut Taqwa di Rumah Qur'an Salamah)**, dalam hal ini secara garis besar muslimah yang akan berperan sebagai calon ibu pencetak generasi Islami

terkhusus santriwati yang belajar disana. Penelitian ini akan dijabarkan menggunakan metode kualitatif deksriptif dengan pendekatan yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan (*field research*).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah Pesma Daarut Taqwa dalam meningkatkan tsaqofah Islamiah pada muslimah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mewujudkan strategi dakwah Pesma Daarut Taqwa?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apa saja Strategi Dakwah Pesma Daarut Taqwa dalam meningkatkan tsaqofah Islamiah pada Muslimah
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan strategi dakwah Pesma Daarut Taqwa.

## **D. Manfaat Penelitian**

Sedangkan tujuan dari hasil penelitian ini pada nantinya diharapkan dapat memberi manfaat diantaranya:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi media pembelajaran dan kontribusi yang positif dalam menambah khazanah ilmu pengetahuan, khususnya terhadap kajian pada bidang Ilmu Dakwah, bagi penulis maupun pembaca.

## 2. Secara Praktis

- a. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat khususnya umat Muslim bahwa dalam berdakwah diperlukan strategi yang efektif agar sasaran dakwah dapat tercapai dan tepat sasaran.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, saran atau rekomendasi dan sarana belajar bagi masyarakat, menambah wawasan terkait strategi, memberikan gambaran, dan pemahaman dalam bidang kajian ilmu dakwah khususnya terkait proses berdakwah.

### **E. Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Untuk mendukung permasalahan terhadap bahasan dari penelitian ini, maka peneliti berusaha mencari sumber referensi dari berbagai literatur terkait penelitian terdahulu yang masih relevan terhadap sumber masalah yang menjadi obyek penelitian saat ini. Selain itu, sumber referensi dari penelitian terdahulu bertujuan untuk menghindari plagiarisme atau anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil pencarian terhadap penelitian terdahulu, peneliti menemukan dan mencantumkan beberapa penelitian yang relevan dengan bahasan penelitian ini, sebagai berikut:



Pertama, Azka Rifqi Rabbani, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2019. Menulis skripsi dengan judul, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Purwosari Kota Metro*.<sup>3</sup>

**Tabel 1.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Azka Rifqi Rabbani 2019	Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin Dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Purwosari Kota Metro	Field Research, Deskriptif	Terletak pada strategi dakwah yang akan digunakan dan dirancang oleh Pondok Pesantren sebagai lembaga sosial keagamaan dalam menyampaikan dakwah terhadap mad'unya.	Pada sasaran dakwah, jika penelitian tersebut terfokus pada Desa Purwosari Kota Metro, sedangkan penelitian penulis sasaran dakwahnya yaitu muslimah atau santri putri yang belajar di Pesma Daarut Taqwa.

<sup>3</sup> Azka Rifqi Rabbani, Skripsi: *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Muhsin Dalam Pembinaan Keagamaan di Desa Purwosari Kota Metro*. (Lampung: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

Kedua, Runtut Kurnia Rizki, Mahasiswa Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Institut Agama Islam Negeri Metro, 2018. Skripsi dengan judul, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Quran Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Quran*.<sup>4</sup>

**Tabel 1.2**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Runtut Kurnia Rizki, 2018	Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Quran.	Deskriptif Kualitatif	Strategi dakwah yang dibangun Pondok Pesantren terhadap santrinya dalam membaca Al-Qur'an, penelitian penulis juga bagian dari dakwah Al-Qur'an yakni pemahaman tsaqofah Islamiah.	Materi yang didakwahkan, yaitu pada pengembangan Al-Quran. Sedangkan penelitian penulis yaitu memahami dan meningkatkan tsaqofah Islamiah pada muslimah atau santri.

<sup>4</sup> Runtut Kurnia Rizki, Skripsi: *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Hidayatul Qur'an Dalam Meningkatkan Kecintaan Santri Membaca Al-Quran*. (Lampung: Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, IAIN Metro, 2018).

Ketiga, Muhlis Said, Mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar, 2017. Menulis skripsi dengan judul, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqomah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri*.<sup>5</sup>

**Tabel 1.3**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Metode Analisis</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
Nur Afni 2020	Strategi Dakwah Pondok Istiqomah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri	Kualitatif	Pondok Pesantren sebagai lembaga yang telah membuat strategi dakwah yaitu, melatih kepercayaan diri, praktikum dakwah, serta evaluasi.	Penelitian tersebut berfokus pada strategi dalam meningkatkan kualitas santri sedangkan penelitian penulis fokus pada strategi dakwah meningkatkan saqofah Islamiah pada muslimah sebagai calon pencetak generasi Islami.

<sup>5</sup> Muhlis Said, Skripsi, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Darul Istiqamah Maros dalam Meningkatkan Kualitas Santri*, (Makassar: UIN Alaudin Makasar, 2017).

## **F. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini, penulis merumuskannya dalam lima bab, sebagai berikut:

**BAB I: PENDAHULUAN,** Pada bab ini penulis akan latar belakang yang meliputi gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan, rumusan masalah berisi pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

**BAB II: KAJIAN PUSTAKA dan LANDASAN TEORI.** Pada bab ini membahas tentang teori-teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Dan uraian-uraian teori yang akan digunakan dalam menganalisis data sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapatkan akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis.

**BAB III: METODOLOGI PENELITIAN.** Pada bab ini menjelaskan tentang metodologi penelitian dan analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan, beserta sumber data. Seperti jenis penelitian yang akan dilakukan, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

**BAB IV: ANALISIS DATA dan PEMBAHASAN.** Pada bab ini menjelaskan tentang uraian singkat objek penelitian, uraian hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap strategi dakwah Pesma Daarut Taqwa dalam meningkatkan tsaqofah Islamiah pada muslimah sebagai calon pencetak generasi Islami.

**BAB V: PENUTUP.** Pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.